

Peran *Intellectual Capital* dalam Mendorong Kinerja Perusahaan: Studi Empiris pada Sektor *Consumer Cyclicals* Subsektor Retail di Bursa Efek Indonesia

Esa Novendra^{1*}, Ira Grania Mustika², Nina Febriana Dosinta³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Indonesia

* E-mail: b1031231191@student.untan.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 04-06-2026

Revision: 01-07-2026

Published: 02-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.477

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* yang diproksikan melalui VACA, VAHU, dan STVA terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan *Consumer Cyclicals* subsektor retail di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder laporan keuangan tahunan 14 perusahaan sampel yang dipilih secara *purposive sampling*, menghasilkan 40 observasi periode 2022–2024, dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda berbantuan SPSS versi 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA dan VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara STVA berpengaruh positif namun tidak signifikan. Ketiga variabel secara simultan mampu menjelaskan 34,7% variasi ROA. Temuan ini mengimplikasikan bahwa perusahaan retail perlu memprioritaskan investasi pada pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan profitabilitas, serta mengorientasikan investasi infrastruktur struktural pada perspektif jangka panjang mengingat dampaknya terhadap ROA belum terserap dalam jangka pendek.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, Kinerja Perusahaan, ROA, VAIC, *Consumer Cyclicals*

ABSTRACT

This. This study aims to analyze the influence of Intellectual Capital proxied through VACA, VAHU, and STVA on firm performance measured by Return on Assets (ROA) in Consumer Cyclicals retail-subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. A descriptive quantitative approach was employed using secondary data from annual financial reports of 14 purposively selected companies, yielding 40 observations covering the 2022–2024 period, analyzed through multiple linear regression using SPSS version 32. The findings reveal that VACA and VAHU have a significant positive effect on ROA, while STVA exhibits a positive yet statistically insignificant relationship. Jointly, the three variables account for 34.7% of ROA variation. These findings imply that retail companies should prioritize investment in human resource development to enhance profitability, while orienting structural capital investment toward a long-term perspective, as its impact on ROA has yet to be absorbed within a short-term observation horizon.

Acknowledgment

Key word: *Intellectual Capital, Firm Performance, ROA, VAIC, Consumer Cyclicals*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Di era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*), pergeseran paradigma penciptaan nilai perusahaan telah bergerak dari dominasi aset fisik menuju peran sentral aset tidak berwujud (*intangible assets*). Dalam konteks ini, *Intellectual Capital* (IC) telah diakui secara luas sebagai sumber daya strategis yang secara langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. IC mencakup pengetahuan, kemampuan sumber daya manusia, sistem organisasi, teknologi, serta proses bisnis yang secara bersama-sama menghasilkan nilai tambah dan mendorong efisiensi operasional serta profitabilitas jangka panjang (Destania & Puspitasari, 2021; Pasaribu et al., 2025). Meskipun kontribusi IC terhadap kinerja keuangan telah banyak dibahas dalam literatur, pengujian hubungan ini tetap relevan dan perlu terus dilakukan karena aset tidak berwujud tidak sepenuhnya tercermin dalam laporan keuangan konvensional sehingga perusahaan yang tidak mengukur dan mengelola IC-nya secara sistematis berisiko kehilangan keunggulan kompetitif yang sesungguhnya (Ristiani & Wahidahwati, 2019). Untuk mengukur efisiensi IC secara terstandar, metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic Ante (1998) banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Pendekatan ini mengukur seberapa efektif IC digunakan dengan mengandalkan tiga elemen pengukuran, yakni VACA, VAHU, dan STVA. Ketiga elemen tersebut mencerminkan kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomis melalui optimalisasi aset fisik, tenaga kerja, serta sistem dan infrastruktur internal organisasi.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor *Consumer Cyclicals* merupakan kelompok perusahaan yang memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasa yang permintaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dan daya beli masyarakat. Subsektor retail dipilih karena merupakan salah satu sektor paling intensif dalam pemanfaatan *Intellectual Capital* di BEI. Berbeda dengan sektor manufaktur yang lebih bergantung pada aset fisik, bisnis retail sangat mengandalkan human capital berupa kompetensi karyawan frontline yang berinteraksi langsung dengan konsumen, serta structural capital berupa sistem manajemen inventaris, *platform e-commerce*, dan jaringan distribusi yang terintegrasi. Kekuatan merek (*brand equity*) sebagai *manifestasi customer capital* juga menjadi penentu utama daya saing perusahaan retail dalam memenangkan loyalitas konsumen. Dengan karakteristik intensitas IC yang tinggi pada ketiga dimensinya sekaligus, sektor retail merupakan objek empiris yang ideal dan relevan untuk menguji kontribusi masing-masing komponen IC terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Urgensi penelitian ini semakin menguat oleh fenomena yang terjadi pada industri retail di Indonesia, khususnya pascapandemi COVID-19. Sektor retail menghadapi tekanan ganda yang signifikan: di satu sisi, percepatan transformasi digital mendorong pergeseran perilaku konsumen secara masif dari kanal offline ke online, sementara di sisi lain biaya operasional yang tinggi terutama biaya tenaga kerja dan sewa Lokasi terus menekan profitabilitas. Disparitas ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor di luar aset fisik konvensional termasuk kemampuan perusahaan dalam mengelola IC-nya secara efektif berperan besar dalam menentukan profitabilitas perusahaan retail. Fenomena ini memperkuat urgensi dilakukannya penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara pengelolaan IC dan kinerja keuangan pada sektor ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al., (2025) menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Destania & Puspitasari, (2021) menyimpulkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia Penelitian. Namun pada penelitian, Putri et al., (2023) menemukan bahwa VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di BEI, sementara VACA dan STVA terbukti signifikan. Inkonsistensi temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh masing-masing komponen IC terhadap kinerja perusahaan dapat bervariasi bergantung pada sektor industri, periode penelitian, dan konteks perusahaan yang diteliti.

Meskipun relevansi sektor retail dalam konteks pengelolaan IC sangat tinggi, penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh IC terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Consumer Cyclical* subsektor retail di Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar kajian yang ada berfokus pada sektor perbankan, keuangan, serta makanan dan minuman (Pasaribu et al., 2025; Putri et al., 2023; Destania & Puspitasari, 2021). Kesenjangan penelitian (research gap) ini menjadi motivasi utama penelitian ini untuk mengisi kekosongan literatur tersebut, mengingat bahwa dinamika IC pada sektor retail memiliki karakteristik yang berbeda secara fundamental dari sektor-sektor yang telah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh komponen VAIC™ yakni VACA, VAHU, dan STVA terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan *Consumer Cyclical* subsektor retail yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, guna memberikan kontribusi empiris sekaligus implikasi praktis bagi manajemen perusahaan retail dalam merumuskan strategi pengelolaan aset tidak berwujud secara lebih optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* yang diprosikan melalui komponen VACA, VAHU, dan STVA terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengemba-

ngan literatur IC di Indonesia, khususnya pada sektor yang belum banyak dikaji, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan aset tidak berwujud guna meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.

Kinerja perusahaan pada dasarnya merupakan manifestasi dari kualitas pengambilan keputusan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Shara et al., 2024). Dari berbagai indikator yang tersedia, ROA dipilih dalam penelitian ini karena kemampuannya mengukur efektivitas pemanfaatan seluruh basis aset Perusahaan tidak hanya modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA mengindikasikan bahwa manajemen semakin produktif dalam mendayagunakan aset untuk menghasilkan profit. Nilai ini juga berfungsi sebagai sinyal bagi investor: ROA yang konsisten tinggi mencerminkan kualitas tata kelola yang baik dan memperkuat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan ke depan (Pasaribu et al., 2025; Maharani et al., 2025).

Penelitian ini bertumpu pada *Resource-Based Theory* (RBT), sebuah perspektif strategis yang pertama kali dirumuskan oleh Wernerfelt (1984) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Barney (1991). Inti argumentasi RBT adalah bahwa posisi kompetitif suatu organisasi tidak semata ditentukan oleh kondisi eksternal industri, melainkan lebih kuat ditentukan oleh keunikan sumber daya internal yang dimilikinya terutama sumber daya yang bersifat langka, bernilai, tidak mudah ditiru, dan tidak dapat disubstitusi (Pasaribu et al., 2025). Relevansi RBT terhadap penelitian ini terletak pada posisi IC sebagai sumber daya strategis internal yang memenuhi keempat kriteria tersebut. Pengetahuan kolektif karyawan, budaya inovasi organisasi, dan jaringan relasional eksternal merupakan aset yang tidak dapat dibeli begitu saja di pasar melainkan harus dibangun secara kumulatif. Dengan demikian, perusahaan yang berhasil mengakumulasi dan mendayagunakan IC secara efisien akan memiliki fondasi keunggulan bersaing yang lebih kokoh, yang pada akhirnya tercermin dalam kinerja keuangan superior (Wulandari, A., & Purbawati, D. 2021).

METODE PENELITIAN

Studi ini dibangun dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat kuantitatif deskriptif, suatu desain yang memungkinkan peneliti untuk sekaligus memaparkan profil distribusi variabel dan menguji arah serta kekuatan hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel tersebut secara terukur melalui perangkat statistik (Sugiyono, 2019). Data observasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan subsektor retail yang terklasifikasi sebagai *Consumer Cyclicals* dan aktif terdaftar di BEI sepanjang periode 2022–2024. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 14 perusahaan dengan total 40 data observasi tahunan. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 32. Sebelum estimasi model utama, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Hipotesis :

H₁: *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

H₂: *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

H₃: *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	40	.15111	1.58655	.5768601	.37215644
VAHU	40	1.49581	4.27671	2.1836263	.54318535
STVA	40	1.30518	3.01690	2.0124186	.43160214
ROA	40	-.04929	.18306	.0592940	.04252283
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output Spss versi 32 (2026)

Tabel di atas merangkum karakteristik distribusi keempat variabel penelitian yang bersumber dari 40 titik observasi hasil penelusuran laporan keuangan tahunan emiten *Consumer Cyclicals* subsektor ritel yang aktif tercatat di BEI sepanjang rentang waktu 2022 hingga 2024. ROA berada antara -0,493 hingga 0,183 (rata-rata 0,059; SD = 0,043), mencerminkan heterogenitas profitabilitas yang cukup mencolok. VACA berkisar antara 0,151–1,587 (rata-rata 0,577; SD = 0,372), VAHU antara 1,496–4,277 (rata-rata 2,184; SD = 0,543), sementara STVA memperlihatkan dispersi paling sempit dengan rentang 1,305–3,017 (rata-rata 2,012; SD = 0,432) mengindikasikan keseragaman yang relatif lebih tinggi dalam pemanfaatan infrastruktur organisasional di antara perusahaan sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		VACA	VAHU	STVA	ROA
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.5768601	2.1836263	2.0124186	.0592940
	Std. Deviation	.37215644	.54318535	.43160214	.04252283
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.136	.122	.079
	Positive	.138	.136	.122	.079
	Negative	-.126	-.103	-.089	-.076
Test Statistic		.138	.136	.122	.079

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	VACA	VAHU	STVA	ROA
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.052	.060	.134	.200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d				
Sig. 99% Lower Confidence Bound	.051	.059	.137	.763
Upper Bound	.045	.053	.128	.752
Lower Bound	.057	.065	.146	.774

Sumber: Output SPSS versi 32 (2026)

Berdasarkan Tabel 2, Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) masing-masing: VACA = 0,052; VAHU = 0,060; STVA = 0,134; dan ROA = 0,200. Seluruh nilai melampaui ambang 0,05 sehingga residual model berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, Pada uji multikolinearitas, nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel adalah: VACA (Tolerance = 0,885; VIF = 1,130), VAHU (Tolerance = 0,219; VIF = 4,568), dan STVA (Tolerance = 0,226; VIF = 4,420). Seluruh VIF berada jauh di bawah 10 (nilai Tolerance >0,10 dan VIF <10), sehingga tidak ditemukan masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 ^a	.399	.347	.03327	2.045

a. Predictors: (Constant), LAG_STVA, LAG_VACA, LAG_VAHU

b. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber : Output SPSS versi 32 (2026)

Berdasarkan hasil Tabel 3, uji autokorelasi via Durbin-Watson menghasilkan DW = 2,045, yang berada pada zona bebas autokorelasi (1,659 < 2,045 < 2,341) setelah perbaikan Cochrane-Orcutt.

Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.076	.101		-.754	.456
	VACA	.034	.016	.302	2.198	.034
	VAHU	.050	.022	.642	2.325	.026
	STVA	.003	.027	.031	.114	.910

Dependent Variable : ROA

Sumber : Output SPSS versi 32 (2026)

$$ROA = -0.076 + 0.034VACA + 0.050VAHU + 0.003STVA + e$$

Berdasarkan hasil pada tabel 4, nilai konstanta sebesar -0,076 menunjukkan bahwa apabila variabel VACA, VAHU, dan STVA bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai ROA sebesar -0,076. Koefisien regresi VACA sebesar 0,034 menunjukkan bahwa VACA memiliki arah hubungan positif terhadap ROA. Koefisien regresi VAHU sebesar 0,050 menunjukkan bahwa VAHU memiliki arah hubungan positif terhadap ROA. Sedangkan koefisien regresi STVA sebesar 0,003 menunjukkan bahwa STVA memiliki arah hubungan positif terhadap ROA.

Uji Secara Parsial (Uji T)

Hasil tabel 4 mengungkapkan bahwa Capital Employed (VACA) menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 0,034 dengan probabilitas kesalahan 0,034 angka yang menembus batas kritis sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi pemanfaatan modal fisik terbukti mampu mendongkrak profitabilitas aset secara bermakna. Human Capital (VAHU) mencatatkan koefisien 0,050 pada tingkat probabilitas 0,026, membuktikan bahwa setiap penambahan nilai tambah yang bersumber dari investasi sumber daya manusia berdampak nyata terhadap peningkatan ROA. Berbeda halnya dengan Structural Capital (STVA); meskipun arah pengaruhnya positif dengan koefisien 0,003, nilai probabilitas yang mencapai 0,910 menandakan bahwa kontribusinya tidak dapat dibedakan secara statistis dari nol, sehingga hipotesis pengaruh signifikannya gugur.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R-square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (VACA, VAHU, dan STVA) terhadap variabel dependen (ROA). Guna mengukur proporsi variasi profitabilitas yang mampu diterangkan oleh ketiga prediktor secara bersama-sama, digunakan nilai Adjusted R². Koefisien ini menghasilkan angka 0,347, yang bermakna bahwa gabungan VACA, VAHU, dan STVA hanya bertanggung jawab atas 34,7% fluktuasi ROA dalam sampel penelitian. Konsekuensinya, porsi yang jauh lebih besar sebesar 65,3% masih ditentukan oleh determinan-determinan lain yang belum tercakup dalam model.

PEMBAHASAN

VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

VACA tercatat berpengaruh positif dan signifikan ($B = 0,034$; $\text{sig.} = 0,034 < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Secara substantif, setiap peningkatan satu satuan VACA berimplikasi pada kenaikan ROA sebesar 0,034 poin. Dalam ekosistem bisnis retail, modal fisik mencakup jaringan gerai, sistem logistik, infrastruktur pergudangan, dan teknologi kasir berbasis digital. Ketika seluruh komponen ini dioptimalkan, margin keuntungan per unit transaksi meningkat dan efisiensi operasional terjaga inilah

yang mendorong kenaikan ROA.

Temuan ini selaras dengan (Pasaribu et al., 2025; Putri et al., 2023) yang membuktikan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan di BEI. (Shara et al., 2024) juga memperkuat temuan ini pada bank syariah di Malaysia, di mana hubungan positif antara Capital Employed Efficiency (CEE) dan ROA secara efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Dari perspektif Resource-Based Theory (RBT), menegaskan bahwa kemampuan mengelola sumber daya fisik secara kompeten merupakan fondasi keunggulan bersaing yang dapat meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan.

VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

VAHU menunjukkan pengaruh paling dominan di antara ketiga variabel ($\text{Beta} = 0,642$; $\text{sig.} = 0,026$), H_2 diterima. Besaran koefisien ini merefleksikan bahwa dalam sektor retail, kualitas interaksi antara karyawan dan konsumen merupakan differensiator bisnis yang kritis. Karyawan yang terlatih, berpengetahuan luas tentang produk, dan adaptif terhadap ekspektasi konsumen yang terus berubah mampu mendorong kepuasan, loyalitas, dan akhirnya pertumbuhan pendapatan yang konsisten

Hasil ini searah dengan sejumlah studi terdahulu (Destania & Puspitasari, 2021; Shara et al., 2024; Pasaribu et al., 2025) yang membuktikan bahwa Human Capital Efficiency (HCE) mendemonstrasikan bahwa optimalisasi modal manusia berkorelasi positif dan bermakna secara statistis dengan kemampuan perusahaan keuangan di Indonesia dalam menghasilkan imbal aset. Temuan ini berbanding terbalik dengan hasil (Putri et al., 2023) yang menemukan bahwaustru gagal menemukan bukti bahwa efisiensi human capital memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan—dengan alasan bahwa besaran pengeluaran yang dialokasikan perusahaan untuk kompensasi tenaga kerja belum sebanding dengan nilai tambah yang berhasil diciptakan dari investasi tersebut.

Dalam landasan *Resource-Based Theory*, sumber daya manusia yang kompeten, berpengetahuan luas, dan inovatif merupakan aset strategis yang langka, sulit ditiru oleh pesaing, dan tidak dapat dengan mudah disubstitusi karakteristik yang menjadikannya sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

Meskipun STVA menunjukkan arah positif ($B = 0,003$), koefisiennya tidak signifikan secara statistis ($\text{sig.} = 0,910 \gg 0,05$), sehingga H_3 ditolak. Tidak signifikannya STVA tidak berarti

infrastruktur struktural tidak penting; interpretasi yang lebih tepat adalah bahwa dampaknya belum terserap dalam kinerja jangka pendek. Perusahaan retail Indonesia tengah berada di tengah transisi digitalisasi yang masif investasi pada platform e-commerce, sistem manajemen inventori terintegrasi, dan CRM membutuhkan waktu inkubasi sebelum menghasilkan efisiensi yang terukur dalam ROA.

Temuan ini berbanding terbalik dengan (Pasaribu et al., 2025), (Putri et al., 2023) (Shara et al., 2024), serta (Destania & Puspitasari, 2021) yang seluruhnya membuktikan STVA/SCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA di sektor perbankan, makanan-minuman, dan keuangan. Perbedaan ini dapat dijelaskan karena sektor perbankan dan keuangan memiliki regulasi ketat yang mendorong standardisasi infrastruktur struktural secara konsisten, sementara perusahaan retail masih dalam tahap transisi digitalisasi dengan tingkat kematangan sistem organisasi yang bervariasi (Ristiani, et al., 2021) Selain itu, (Wulandari, A., & Purbawati, D. 2021) mengingatkan bahwa kontribusi structural capital cenderung lebih tampak pada nilai perusahaan jangka panjang daripada profitabilitas jangka pendek yang diukur melalui ROA.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa VACA dan VAHU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan *Consumer Cyclicals* subsektor retail di BEI periode 2022–2024, sementara STVA berpengaruh positif namun tidak signifikan. VAHU menjadi komponen IC paling dominan mengindikasikan bahwa human capital dapat mendorong kinerja perusahaan retail yang bergantung tinggi pada interaksi karyawan dan konsumen. secara keseluruhan, ketiga variabel IC mampu menjelaskan sebagian variasi ROA, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Periode pengamatan yang relatif pendek (2022–2024) berpotensi tidak menangkap efek time-lag dari investasi structural capital yang dampaknya baru terlihat dalam jangka panjang. Serta proksi kinerja yang hanya menggunakan ROA dengan daya penjas model. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel ke subsektor *Consumer Cyclicals* lainnya, memperpanjang periode pengamatan guna menangkap efek *time-lag* dari *structural capital*, menambahkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, *leverage*, atau pertumbuhan aset untuk meningkatkan daya penjas model, serta mengeksplorasi variabel moderasi seperti *competitive advantage* atau intensitas digitalisasi untuk menjelaskan kondisi di mana structural capital mampu menghasilkan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan..

DAFTAR PUSTAKA

Achriaty, N., Putri, S., 2023. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 6, 64–71.

<https://doi.org/10.57093/metansi.v6i1.184>

- Arifin, M., Herli, M., & Purwanto, E. (2021). *Intellectual Capital: Measurement and disclosure*. Wiraraja Press. Repository Universitas Wiraraja
- Destania, C.O., Puspitasari, E., 2021. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 9, 513–524. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32123>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 68–75. <https://doi.org/10.23887/bjm.v5i1.21994>
- Elovani, Y. C., & Widoretno, A. A. (2026). Determinasi tax avoidance oleh faktor internal perusahaan sektor consumer non-cyclicals di Indonesia tahun 2020–2023. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 12(1), 21–44. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v12i1.2416>
- Maharani, A.P., Mustika, I.G., Heniwati, E., 2025. Pengaruh Green Accounting, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 13, 41. <https://doi.org/10.25157/je.v13i1.18837>
- Pasaribu, S., Sibarani, J.L., Safrida, E., Listya, K., 2025. Analisis VAIC sebagai Determinan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Owner* 9, 2964–2976. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2794>
- Putri, R.A., Maryani, M., Damayanti, D., 2023. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen* 4, 287–299. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2348>
- Ristiani, F., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dengan competitive advantage sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–14. <https://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3741>
- Saragih, A. E. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* (human capital, structural capital, dan customer capital) terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.438>
- Shara, Y., Kholis, A., Ikhsan, A., 2024. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Malaysia Tahun 2019-2022. *Owner* 8, 1722–1731. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2281>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Sutopo, Ed.) (2nd Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, A., & Purbawati, D. (2021). The influence of *Intellectual Capital* on firm value through financial performance as an intervening variable (Study on pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2016–2019). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(1), 793–802. <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.29801>